

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dunia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Secara umum pengertian pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya disamping tercipta proses belajar juga sekaligus supaya proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Itulah sebabnya Darsono (2000:24) mengemukakan bahwa pengertian belajar dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik.

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran sangatlah penting untuk pembelajaran. Apabila siswa mempunyai kemampuan yang baik dalam pembelajaran maka akan tercipta suatu hasil yang memuaskan bagi siswa maupun guru itu sendiri. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk

mengelola kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai ([http://www.mukhlisfahruddin.web.id/2009/03/hubungan-pendidik-dan -metode-pengajaran.html](http://www.mukhlisfahruddin.web.id/2009/03/hubungan-pendidik-dan-metode-pengajaran.html)).

Kemampuan merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek (Chaplin, 2000:4). Lebih lanjut Robbins (2000:17) menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua, yaitu kemampuan intelektual yang merupakan kemampuan melakukan aktifitas secara normal (berfikir) dan kemampuan fisik yang merupakan kemampuan melakukan aktifitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.

Menurut Didi Supriadie (2012:135), mengatakan bahwa metode merupakan kemampuan guru dalam memahami, menguasai, dan kemampuan melaksanakan sejumlah metode mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan baik, efektif, efisien, dan penuh makna, serta tujuan dapat dicapai. Metode disebut baik manakala sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, dan sesuai dengan sifat materi yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

Selanjutnya Ahmad Rohani (2004:118) mengatakan bahwa “metode suatu cara kerja yang sistematis dan umum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Makin baik suatu metode makin efektif pula dalam pencapaiannya”.

Metode mengajar/pengajaran selain ditentukan atau dipengaruhi oleh tujuan, juga oleh faktor kesesuaian dengan bahan, kemampuan guru untuk menggunakannya, keadaan peserta didik, dan situasi yang melingkupinya atau mengelola kelas menggunakan media atau alat peraga sesuai dengan materi, mampu menggunakan waktu yang tersedia dengan baik.

Dari landasan teori diatas, maka secara umum dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan guru berhasil membawa semua siswa kepada tujuan pembelajaran. Pembelajaran seni tari adalah pembelajaran seni budaya yang berusaha menggali serta mengembangkan potensi estetika peserta didik serta mempengaruhi siswa agar mempunyai nilai estetika sehingga dapat memperhalus budi pekerti, karena dalam seni terdapat unsur-unsur keindahan, keteraturan, kedisiplinan dan dinamika. Melalui pendekatan “belajar dengan seni” dan “belajar tentang seni”, pembelajaran seni tari diberikan karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap perkembangan peserta didik berupa pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi (dikutip dari Skripsi Ria Ningsih, 2012).

Pembelajaran seni tari diharapkan mampu memberikan pemahaman, pengetahuan, pengalaman, juga kemampuan berkarya seni agar siswa bisa berapresiasi terhadap budaya sendiri dan bisa menghargai orang lain yang pada akhirnya mereka bisa berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (dikutip dari Skripsi Tyiaratipa Madani, 2016).

Mata pelajaran seni budaya di SMP/MTS pada dasarnya menumbuh kembangkan kepekaan rasaestetik dan artistik, sehingga berbentuk sikap kritis,

apresiatif, dan kreatif pada diri setiap peserta didik secara menyeluruh. Sikap ini hanya mungkin tumbuh jika dilakukan serangkaian proses aktifitas berkesenian pada peserta didik. Kegiatan pembeajaran tersebut melalui pengamatan, penilaian serta penumbuh rasa memiliki. Hal itu dicapai melalui keterlibatan peserta didik dalam segala aktifitas berkesenian didalam kelas maupun diluar kelas, yang disusun sebagai satu kesatuan. Artinya, pada proses pembelajaran, kegiatan tersebut merupakan rangkaian aktifitas seni yang harus dialami peserta didik dalam aktifitas mengapresiasi dan aktifitas berkreasi seni.

Dikutip dari buku cetak Seni Budaya kelas VII, mata pelajaran Seni Budaya memiliki fungsi dan tujuan, yaitu: 1) menumbuh kembangkan sikap toleransi, 2) menciptakan demokrasi yang beradab, 3) hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk, 4) mengembangkan kepekaan rasa dan keterampilan, dan 5) mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi dan mempergelarkan karya seni.

Lingkup materi mata pelajaran seni budaya meliputi seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Pendekatan pengorganisasian materi pada mata pelajaran seni budaya menggunakan pendekatan terpadu. Pendekatan yang penyusunan Kompetensi Dasar dirancang secara sistematis berdasarkan keseimbangan antara penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal tersebut terjabarkan dalam konsepsi, apresiasi, kreasi, dan koneksi, sebagai berikut:

- 1) Pemahaman yang meliputi pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi, serta kreasi.

- 2) Apresiasi yang meliputi: kepekaan rasa estetika dan artistik serta sikap menghargai dan menghayati karya seni.
- 3) Kemampuan perseptual hingga kreatifitas. Perseptual meliputi kepekaan indrawi terhadap rupa, bunyi, gerak, hingga perpaduannya. Kreatifitas mencakup segala bentuk kegiatan dalam proses produksi berkarya seni dan berimajinasi.
- 4) Koneksi merupakan kemampuan menghubungkan dengan bidang lain sehingga berkesenian menjadi lebih bermakna.

Materi disusun berdasarkan pengorganisasian keilmuan yang berdasarkan prinsip dari konkret ke abstrak, dari yang dekat ke yang jauh, dari yang sederhana ke yang kompleks. Selain itu materi juga disesuaikan dengan perkembangan peserta didik (Dikutip dari Lembar Kera Siswa (LKS) Seni Budaya Kelas VII).

Ruang lingkup untuk kompetensi seni tari yaitu:

- 1) Mampu menggunakan kepekaan indrawi dan intelektual dalam memahami, mempresentasi tentang keragaman gagasan, teknik, materi, dan keahlian gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga.
- 2) Mampu menggunakan rasa estetika dalam mempersepsi, memahami, menanggapi, merefleksi, menganalisis, dan mengevaluasi gerak tari berdasarkan pola lantai sesuai dengan konteks sosial budaya.
- 3) Mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dalam pertunjukan dan menampilkan tari sesuai iringan dan konteks sosial budaya.
- 4) Mampu mengomunikasikan seni tari sesuai iringan melalui penampilan secara lisan dan tulisan secara sederhana.

Berdasarkan hasil observasi dan supervisi kelas yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Timur secara berkala masih banyaknya proses pembelajaran yang bersifat tradisional, dimana metode ceramah masih menjadi pilihan utamanya. Disamping itu beberapa faktor seperti kurangnya aktifitas yang melibatkan siswa pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung, guru belum mengoptimalkan penggunaan media dan alat peraga dan khususnya adalah kurang mampuan/kurang keberanian seorang guru untuk mencoba berbagai model pembelajaran. Ketersediaan fasilitas yang representatif disekolah tidak serta merta dengan mudah bisa dimanfaatkan oleh peserta didik secara optimal untuk mengembangkan kemampuan apresiasi dan kreatifitas dalam proses pembelajaran.

Materi seni tari kelas VII diantaranya adalah Elemen Gerak Tari, untuk menguasai materi tersebut siswa diharapkan mampu memahami elemen gerak tari, apa saja yang termasuk elemen gerak tari, dan bagaimana menerapkannya dalam tari itu sendiri. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah metode *Drill*.

Proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Metode *drill* adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/berikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari (Sudjana, 1995:86). Kemudian untuk

persiapan pembelajaran, pertama penulis menyiapkan Silabus dan RPP mata pelajaran seni budaya materi elemen gerak tari.

Kemudian penulis menyusun langkah-langkah dalam metode *drill*, yaitu:

- 1) Tahap persiapan, yaitu penulis merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, kemudian menentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan, menentukan rangkaian gerak dasar tari yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan.
- 2) Tahap pelaksanaan, terdiri dari langkah pembukaan dimana penulis menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Ditahap pelaksanaan penulis memulai materi dan pelatihan dengan hal yang sederhana kemudian menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Diakhir tahap pelaksanaan, penulis memberi motivasi agar siswa melakukan latihan secara berkesinambungan.
- 3) Penutup, penulis melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dan memberikan latihan penerangan.

Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tebing Tinggi Timur banyak mengalami hambatan-hambatan, seperti siswa sulit menguasai materi dengan waktu yang singkat. Guru sering menentukan materi mana yang lebih dulu diberikan kepada siswa, ditambah lagi hambatan lain yaitu daya tangkap siswa yang berbeda-beda, sehingga guru harus mengulang-ulang suatu bagian yang

sama agar siswa dapat mengikuti pelajaran, dan kurangnya kesadaran serta disiplin belajar siswa dalam mengikuti pelajaran.

Dari permasalahan diatas, timbul dorongan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Elemen Gerak Tari Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Timur**”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana peningkatan kemampuan belajar siswa dengan menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran elemen gerak tari mata pelajaran seni budaya dikelas VII SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Timur?.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui, memahami, dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan belajar siswa dengan menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran elemen gerak tari mata pelajaran seni budaya kelas VII SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis

Secara teoritis dapat menambah pengetahuan tentang materi elemen gerak tari pada pembelajaran seni budaya disekolah.

2) Manfaat praktis

Manfaat praktisnya yaitu:

- a. Bagi guru dapat menambah wawasan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran elemen gerak tari
- b. Bagi siswa dapat memahami mata pelajaran seni budaya terutama pada materi elemen gerak tari yang disampaikan oleh guru
- c. Bagi penulis dapat memperoleh pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka peneliti mencoba menjelaskan beberapa istilah:

- 1) Kemampuan merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan yang berupa kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek.
- 2) Metode *drill* adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/berikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.
- 3) Hasil belajar seni budaya adalah suatu kegiatan guru untuk mengambil keputusan untuk peserta didik, untuk mengetahui apakah kemampuan belajar peserta didik tercapai atau tidak saat proses belajar berlangsung.

- 4) Pembelajaran elemen gerak tari merupakan bagian dari materi pembelajaran Seni Budaya SMP/MTs Kelas VII. Elemen gerak tari merupakan materi yang membahas tentang gerak-gerak dasar tari berdasarkan unsur ruang, waktu, dan tenaga.

